



Analisis Pelaksanaan Proses Bisnis Pengadaan Logistik Non Semen di Semen Indonesia Cooperative

Najwa Sekar Maulidha*, R. Yuniardi Rusdianto

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan proses bisnis pengadaan logistik non semen di Semen Indonesia Cooperative (SIC) sebagai bentuk implementasi administrasi bisnis berbasis digital dalam mendukung efektivitas operasional organisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, partisipasi aktif selama kegiatan magang, serta studi dokumentasi terhadap dokumen pengadaan dan sistem informasi internal perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bisnis pengadaan logistik non semen di SIC telah berjalan secara terstruktur dan terintegrasi antar unit kerja, mulai dari penerimaan dokumen pemasok, verifikasi administrasi, penginputan data ke dalam sistem, hingga pengiriman dokumen ke divisi akuntansi. Pemanfaatan sistem informasi digital, seperti Sistem Perdagangan Bahan Bangunan (PBB) dan Sistem Informasi Financial Accounting (SIFINA), berperan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan akuntabilitas proses administrasi. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain keterlambatan penginputan data dan ketidaksesuaian dokumen, khususnya terkait pencatatan kuantitas dan retur. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan ketelitian, standardisasi dokumen, serta penguatan koordinasi antar unit kerja guna mengoptimalkan kinerja proses bisnis pengadaan logistik non semen di SIC.

Kata kunci: Administrasi Bisnis, Proses Bisnis, Pengadaan Logistik, Sistem Informasi, Koperasi

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.3590>

*Correspondence: Najwa Sekar

Maulidha

Email: 23042010138@student.upnjatim.ac.id

Received: 19-12-2025

Accepted: 26-12-2025

Published: 31-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the implementation of non-cement logistics procurement business processes at Semen Indonesia Cooperative (SIC) as an application of digital-based business administration to support organizational effectiveness. The study employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through direct observation, active participation during an internship program, and documentation studies of procurement records and internal information systems. The findings indicate that the non-cement logistics procurement process at SIC has been conducted in a structured and integrated manner across work units, starting from supplier document receipt, administrative verification, data entry into the system, to document submission to the accounting division. The utilization of digital information systems, such as the Building Materials Trading System (PBB) and the Financial Accounting Information System (SIFINA), contributes to improved efficiency, accuracy, transparency, and accountability of procurement administration. However, several challenges remain, including delays in data entry and document discrepancies, particularly related to quantity and return records. Therefore, improvements in data accuracy, document standardization, and inter-unit coordination are required to enhance the overall

performance of the non-cement logistics procurement business process at SIC.

Keywords: Business Administration, Business Process, Logistics Procurement, Information System, Cooperative

Pendahuluan

Perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif membuat lulusan perguruan tinggi dituntut tidak hanya memahami teori yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Pemahaman mengenai administrasi bisnis, cara kerja organisasi, serta kemampuan memanfaatkan teknologi digital menjadi hal yang sangat penting di tengah era globalisasi dan transformasi digital saat ini. Program magang hadir sebagai sarana yang efektif untuk menghubungkan pembelajaran akademik dengan pengalaman kerja secara langsung di lingkungan profesional. Menurut Rahman dan Fitriani (2022), kegiatan magang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa karena memberikan kesempatan untuk menerapkan konsep administrasi bisnis secara nyata di tempat kerja.

Semen Indonesia Cooperative (SIC) merupakan koperasi berskala besar yang berperan dalam mendukung kegiatan operasional PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, khususnya pada bidang logistik, perdagangan, dan berbagai jasa pendukung lainnya. Sebagai organisasi yang menggabungkan tujuan ekonomi dan sosial, SIC membutuhkan sistem administrasi yang tertata dengan baik, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan agar seluruh kegiatan operasional dapat berjalan lancar serta tetap menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Memasuki era industri 4.0, penerapan digitalisasi dalam sistem administrasi bisnis menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, terutama dalam proses pengadaan dan pengelolaan dokumen. Kementerian Komunikasi dan Informatika (2023) menyebutkan bahwa lebih dari 80% organisasi di Indonesia telah mulai menggunakan sistem digital untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan produktivitas kerja. Hal ini menunjukkan bahwa dunia kerja saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memahami sistem administrasi modern berbasis digital.

Dalam praktiknya, pengelolaan administrasi dan pengadaan di organisasi besar seperti SIC melibatkan koordinasi antar berbagai divisi serta penggunaan sistem informasi internal yang cukup kompleks. Oleh karena itu, ketepatan dalam pengolahan data, proses validasi dokumen, serta kejelasan alur kerja menjadi hal yang sangat penting agar proses bisnis dapat berjalan secara efektif. Prasetyo dan Nurhadi (2021) menyatakan bahwa sistem administrasi yang efektif memiliki pengaruh langsung terhadap stabilitas operasional organisasi serta efisiensi biaya yang dikeluarkan.

Dari sisi akademik, pembahasan ini relevan karena memberikan gambaran langsung mengenai penerapan administrasi bisnis berbasis digital di dunia kerja. Studi mengenai praktik administrasi digital di Semen Indonesia Cooperative diharapkan dapat

memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam memahami penerapan sistem administrasi modern pada bidang pengadaan dan logistik.

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan ilmu administrasi bisnis dalam praktik kerja nyata melalui proses bisnis pengadaan logistik Unit Non Semen di Semen Indonesia Cooperative, dengan fokus pada mekanisme kerja, alur dokumen, serta pemanfaatan sistem informasi dalam kegiatan pengadaan dan distribusi barang industri. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan proses pengadaan serta peluang perbaikan yang dapat dilakukan guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kinerja organisasi koperasi berbasis logistik dan distribusi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan proses bisnis pengadaan logistik non semen di Semen Indonesia Cooperative (SIC). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis alur kerja, mekanisme administrasi, serta interaksi antar unit kerja dalam sistem pengadaan yang bersifat kontekstual dan kompleks.

Penelitian dilaksanakan di Divisi Pengadaan Logistik Non Semen Semen Indonesia Cooperative dengan objek penelitian berupa proses bisnis pengadaan logistik non semen, khususnya pengelolaan dokumen tagihan pemasok dan pemanfaatan sistem informasi internal. Subjek penelitian meliputi aktivitas kerja unit pengadaan logistik non semen serta pihak terkait dalam proses verifikasi dan pelaporan administrasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, partisipasi aktif, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati alur proses pengadaan, mulai dari penerimaan dokumen hingga penginputan data dalam sistem SIFINA dan proses verifikasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen pendukung seperti *invoice*, *purchase order*, dan laporan *invoice*.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan membandingkan praktik yang berlangsung dengan konsep dan teori proses bisnis administrasi untuk mengidentifikasi kesesuaian, permasalahan, serta peluang perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Proses Bisnis Pengadaan Logistik Non Semen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bisnis pengadaan logistik non semen di Semen Indonesia Cooperative (SIC) telah menerapkan prinsip-prinsip administrasi bisnis secara sistematis dan terstruktur. Proses ini mencerminkan konsep proses bisnis sebagaimana dikemukakan oleh Kurniawan (2019) dan Hammer dan Champy (1993), yaitu rangkaian aktivitas yang saling terhubung mulai dari *input*, proses, hingga *output*, serta melibatkan koordinasi lintas unit kerja untuk menghasilkan nilai tambah bagi organisasi.

Secara operasional, proses bisnis pengadaan logistik non semen diawali dari pengajuan kebutuhan oleh unit kerja yang tersebar di berbagai wilayah, seperti Jawa dan Samarinda, yang kemudian dikelola oleh bagian Supervisor Purchasing Logistik Non-Semen PBB. Permintaan tersebut diproses menjadi *Purchase Order* (PO) sebagai dasar pemesanan kepada pemasok. Setelah barang atau jasa diterima oleh unit pemohon, pemasok mengajukan dokumen tagihan sebagai bentuk pertanggungjawaban transaksi.

Tahap pengelolaan dokumen tagihan menjadi bagian krusial dalam keseluruhan proses bisnis pengadaan. Pada tahap ini, Divisi Pengadaan Logistik Non-Semen, khususnya Staf Pengelolaan Hutang, bertanggung jawab melakukan verifikasi awal terhadap kelengkapan dan kesesuaian dokumen sebelum data dicatat ke dalam sistem. Proses ini menunjukkan bahwa pengadaan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan barang, tetapi juga pada akurasi administrasi dan pengendalian internal guna menjamin kelancaran pembayaran dan akuntabilitas keuangan.

Pemanfaatan sistem informasi digital, terutama Sistem Informasi Financial Accounting (SIFINA) dan Sistem Perdagangan Bahan Bangunan (PBB), mendukung proses bisnis pengadaan agar berjalan lebih efisien dan terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pencatatan data secara *real time*, meminimalkan kesalahan manual, serta mempercepat proses verifikasi dan pelaporan. Dengan demikian, penerapan proses bisnis pengadaan logistik non semen di SIC telah mencerminkan praktik administrasi bisnis modern yang selaras dengan tuntutan transformasi digital.

Proses bisnis yang efektif ditandai oleh kejelasan alur kerja, pembagian tugas yang terstruktur, serta adanya mekanisme pengendalian yang memadai. Kejelasan alur kerja berperan dalam meminimalkan tumpang tindih tugas dan potensi kesalahan administrasi, sedangkan mekanisme pengendalian berfungsi untuk memastikan setiap tahapan berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Dalam organisasi modern, pelaksanaan proses bisnis umumnya didukung oleh sistem informasi terintegrasi yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan manual, serta mempercepat pengambilan keputusan manajerial.

Secara struktural, Divisi Pengadaan Logistik Non-Semen terdiri dari beberapa bagian yang saling terintegrasi, salah satunya adalah bagian Supervisor Purchasing Logistik Non-Semen PBB. Bagian ini memiliki tanggung jawab dalam menerima, memeriksa, dan mengelola permintaan pengadaan berupa Order (OD) yang diajukan oleh unit-unit kerja di wilayah Jawa dan Samarinda. Permintaan tersebut selanjutnya diproses dan dituangkan ke dalam *Purchase Order* (PO) sebagai dokumen resmi pemesanan kepada vendor atau pemasok. PO ini menjadi dasar bagi pemasok dalam menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan. Setelah barang atau jasa diterima oleh unit pemohon, pemasok kemudian mengajukan tagihan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi yang telah dilakukan.

Tahapan selanjutnya dalam alur pekerjaan pengadaan logistik non-semen adalah proses pengelolaan dokumen tagihan. Pada tahap ini, Divisi Pengadaan Logistik Non-Semen, khususnya Staf Pengelolaan Hutang, berperan dalam melakukan verifikasi awal terhadap kelengkapan dan kesesuaian dokumen tagihan yang diterima dari pemasok. Ketelitian menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan kesesuaian antara dokumen fisik dengan data yang akan di-*input* ke dalam sistem, sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan yang berpotensi menyebabkan keterlambatan pembayaran maupun permasalahan administrasi lainnya.

B. Mekanisme Kerja dan Alur Dokumen Pengadaan Logistik Non Semen

Berdasarkan hasil observasi di Semen Indonesia Cooperative (SIC), mekanisme kerja pengadaan logistik non semen telah dilaksanakan melalui alur dokumen yang jelas, sistematis, dan berlapis. Setiap tahapan proses memiliki penanggung jawab yang berbeda, sehingga pembagian tugas dapat berjalan dengan baik dan terkontrol. Proses pengadaan diawali dari penerimaan dokumen tagihan dari pemasok, kemudian dilanjutkan dengan pencetakan *Receiving Report*/Bukti Intern (RR/BI) melalui sistem PBB, serta penginputan data tagihan ke dalam sistem SIFINA.

Pada tahap penginputan data, Staf Pengelolaan Hutang mencatat informasi penting seperti tanggal *invoice*, nomor kuitansi, nama pemasok, nominal tagihan, serta nomor RR/BI. Setelah data di-*input*, dilakukan proses verifikasi untuk memastikan kesesuaian antara dokumen fisik dan data yang tercatat dalam sistem. Proses verifikasi ini merupakan bentuk pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga keandalan data akuntansi dan mencegah terjadinya kesalahan pencatatan maupun penyimpangan administrasi (Mulyadi, 2016).

Selanjutnya, dokumen yang telah diverifikasi memperoleh persetujuan dari Manajer dan Asisten Manajer Logistik Non Semen sebagai bentuk pengesahan manajerial. Dokumen kemudian dipilah antara arsip internal dan dokumen asli yang diteruskan ke Divisi

Akuntansi. Selain itu, pembuatan *form tracking* pembayaran digunakan sebagai alat bantu untuk memantau proses pembayaran kepada pemasok hingga dinyatakan selesai.

Mekanisme kerja dan alur dokumen pengadaan logistik non semen di SIC menunjukkan adanya keterpaduan antara fungsi operasional, administrasi, dan pengendalian. Hal ini sejalan dengan teori proses bisnis yang menyatakan bahwa proses bisnis merupakan serangkaian aktivitas yang saling berkaitan, terstruktur, dan terkoordinasi untuk menghasilkan *output* yang bernilai bagi organisasi (Kurniawan, 2019). Kejelasan alur kerja dan pembagian tugas yang diterapkan di SIC mendukung efektivitas dan akuntabilitas proses pengadaan.

Selain itu, penggunaan sistem informasi PBB dan SIFINA dalam proses pengadaan logistik non semen mendukung teori sistem informasi manajemen yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi proses bisnis organisasi (Laudon & Laudon, 2018). Dengan demikian, mekanisme kerja dan alur dokumen yang diterapkan di SIC tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga mencerminkan penerapan teori administrasi bisnis dan sistem informasi manajemen dalam praktik kerja nyata selama kegiatan magang.

C. Alur Pekerjaan Pengadaan Logistik Non Semen

Prinsip-prinsip tersebut tercermin dalam alur pekerjaan Staf Pengelolaan Hutang Divisi Pengadaan Logistik Non Semen di Semen Indonesia Cooperative (SIC), sebagai berikut:

Tahap	Proses	Deskripsi	Penanggung Jawab
1.	Menerima Tagihan yang datang dari Pemasok	Mengecek kelengkapan dokumen dan tanda tangan pada dokumen tanda terima yang tertera.	Staf Pengelolaan Hutang Supplier
2.	Mencetak RR/BI pada Sistem Perdagangan Bahan Bangunan. Menempelkan RR/BI ke dalam dokumen tagihan.	Acuan percetakan dari dokumen tagihan pada terutama dari nomor surat jalan yang terlampir.	Staf Pengelolaan Hutang Supplier
3.	Entri Tagihan pada Sistem Informasi Financial Accounting. Pada menu <i>Input Tagihan Supplier</i> dan Pra PPU	Menginput seluruh informasi yang terlampir pada dokumen tagihan ke sistem. <i>Input Tagihan Supplier:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggal <i>Invoice</i> dan Kuitansi • Nomor Kuitansi dan <i>Invoice</i> • Nama Perusahaan Pemasok • Nomor/Nama Unit • Nominal Tagihan • Nomor RR/BI • Simpan 	Staf Pengelolaan Hutang Supplier

Tahap	Proses	Deskripsi	Penanggung Jawab
		Jika, seluruh <i>invoice</i> pada satu tagihan sudah ter- <i>input</i> selanjutnya adalah cetak dokumen <i>invoice</i> untuk acuan pada tahap selanjutnya. Pra PPU : <ul style="list-style-type: none"> Nomor Kuitansi & <i>Invoice</i> Nomor seri faktur pajak Nomor <i>Invoice</i> yang telah di- <i>input</i> pada tahap sebelumnya.	
4.	Verifikasi Dokumen	Verifikasi dokumen yang telah di <i>input</i> dengan memasukkan nomor kuitansi, tanggal terima dokumen tagihan, tanggal jatuh tempo, dan <i>check list</i> kelengkapan dokumen, dan simpan.	Staf Pengelolaan Hutang <i>Supplier</i>
5.	Cetak <i>Invoice</i> & Penagihan Hutang <i>Supplier</i>	Mencetak Hasil Inputan pada tahap sebelumnya dan di lampirkan pada dokumen tagihan. Berupa <i>Invoice</i> dan Penagihan Hutang <i>Supplier</i>	Staf Pengelolaan Hutang <i>Supplier</i>
6.	Verifikasi dokumen Oleh Manajer dan Asisten Manajer divisi logistik non semen	Menandatangani seluruh dokumen tagihan.	Manajer Logistik PBB & Asisten Manajer Logistik Non-Semen PBB
7.	Pemilahan dokumen	Memilah dokumen antara arsip dan dokumen asli. Dokumen asli yang kemudian akan di teruskan ke tahap selanjutnya yaitu di divisi akuntansi.	Staf Pengelolaan Hutang <i>Supplier</i>
8.	Membuat <i>Form Tracking</i> Pembayaran	Sebagai acuan untuk divisi akuntansi dokumen apa saja yang akan di proses. Kemudian di cetak dan diserahkan beserta dokumen-dokumen tagihan terkait.	Asisten Manajer Logistik Non-Semen PBB & Staf Pengelolaan Hutang <i>Supplier</i>
9.	Mengirimkan dokumen tagihan ke divisi akuntansi	Mengirim dokumen tagihan ke divisi akuntansi untuk di proses ke tahap selanjutnya hingga pembayaran.	Staf Pengelolaan Hutang <i>Supplier</i>

Alur dokumen yang sistematis dan terintegrasi ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip administrasi bisnis, seperti efisiensi, ketepatan waktu, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, pemanfaatan sistem informasi digital mendukung percepatan proses administrasi serta meningkatkan keandalan data, sejalan dengan tuntutan transformasi digital di era industri 4.0.

Dengan demikian, analisis proses bisnis dalam kegiatan pengadaan logistik non-semen menjadi penting untuk mengevaluasi keterkaitan antar tahapan kerja, kejelasan peran masing-masing unit, serta efektivitas pemanfaatan sistem digital dalam mendukung kelancaran proses pengadaan. Melalui analisis tersebut, organisasi dapat mengidentifikasi

potensi hambatan, ketidakefisienan, maupun peluang perbaikan yang berkontribusi pada peningkatan kinerja pengadaan logistik non-semen secara keseluruhan.

D. Analisis Permasalahan dan Peluang Perbaikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun proses pengadaan logistik non-semen di SIC berjalan dengan baik, ada masalah besar yang dapat memengaruhi efisiensi dan efektivitas proses. Keterlambatan dalam penginputan data ke dalam sistem SIFINA adalah masalah utama karena penginputan data bergantung pada dokumen pemasok dan unit kerja yang relevan. Ketika dokumen tidak lengkap, proses administrasi menjadi lebih lama karena perlu melakukan pengecekan ulang dan klarifikasi.

Selama tahap awal proses pengadaan, masalah ini dapat dianggap sebagai bukti kekurangan pengendalian internal. Faradilla dan Sofyan (2024) menemukan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang baik, seperti *whistleblowing* dan *e-procurement*, sangat penting untuk mencegah kecurangan dan meningkatkan transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Mebutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penelusuran ulang karena data tidak konsisten sejak awal karena kesalahan penginputan kuantitas retur yang terjadi pada unit yang terkait. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Khudri (2024), yang menemukan bahwa kekurangan pengendalian internal dalam manajemen rantai pasokan dapat menyebabkan sistem kurang efektif dan meningkatkan kemungkinan kesalahan data jika prosedur pengendalian belum sepenuhnya optimal.

Meskipun mekanisme perbaikan yang sudah tersedia di SIC, seperti penyusunan berita acara atau penghapusan dan penginputan ulang data, menunjukkan bahwa organisasi memiliki otoritas administratif, kinerjanya masih bergantung pada ketelitian sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermiyetti (2024), yang menemukan bahwa penerapan pengendalian internal membantu mencegah penipuan dalam pengadaan barang; namun, untuk menerapkannya, diperlukan komitmen dan konsistensi.

Hasilnya menunjukkan bahwa ada peluang untuk perbaikan, termasuk peningkatan akurasi *input* data, standarisasi dokumen pemasok dan unit kerja, dan peningkatan kualitas koordinasi antar departemen. Menurut literatur penelitian pengadaan di Indonesia, optimalisasi penggunaan teknologi seperti *e-procurement* dan peningkatan kontrol internal dapat membantu mengurangi kesalahan *input* data dan mempercepat proses pengadaan.

E. Studi Kasus Selisih Retur pada Dokumen Tagihan

Studi kasus ini membahas permasalahan selisih retur yang terjadi dalam proses pengadaan logistik non semen di Semen Indonesia Cooperative (SIC). Analisis dilakukan dengan membandingkan data yang tercantum pada dokumen *invoice* (INV) dari pemasok dengan data Barang In (BI) yang tercatat dalam sistem internal perusahaan. Fokus analisis diarahkan pada dua aspek utama, yaitu selisih nilai dalam satuan rupiah (*grand total*) dan selisih kuantitas (Qty), guna memastikan bahwa nilai retur yang tercatat telah sesuai dengan kondisi yang seharusnya.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Invoice* dan Barang In

Keterangan	Nilai (Rp)
Grand Total <i>Invoice</i>	5.875.199,88
Grand Total Barang In (BI)	5.676.300,00
Selisih INV – BI (Retur Seharusnya)	198.899,88 ~ 198.900
Retur Tercatat di Sistem	193.800
Selisih Retur Belum Tercatat	5.099

Tabel 2. Perbandingan Kuantitas *Invoice* dan BI

Keterangan	Kuantitas (m3)
Kuantitas <i>Invoice</i> (INV)	11,52
Kuantitas Barang In (BI)	11,13
Selisih Kuantitas INV – BI (Retur Seharusnya)	0,39
Kuantitas Retur Tercatat	0,38
Selisih Kuantitas Belum Tercatat	0,01

Tabel 3. Konversi Selisih Kuantitas ke Nilai Rupiah

Komponen	Nilai
Selisih Kuantitas	0,01 m3
Harga Dasar Barang	Rp 459.459,45
PPN	11%
Nilai Selisih (Kuantitas x Harga + PPN)	Rp 5.099

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa selisih nilai retur sebesar Rp 5.099 terjadi akibat adanya selisih kuantitas sebesar 0,01 yang belum tercatat secara akurat dalam sistem. Retur yang tercatat, yaitu sebesar 0,38, lebih kecil dibandingkan dengan retur yang seharusnya sebesar 0,39. Kasus ini menunjukkan bahwa perbedaan kuantitas yang relatif kecil dapat berdampak langsung pada selisih nilai finansial. Oleh karena itu, ketelitian dalam pencatatan kuantitas serta konsistensi antara dokumen fisik dan data sistem menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga akurasi administrasi dan mencegah terjadinya selisih keuangan dalam proses pengadaan logistik non semen.

Setelah selisih data berhasil diidentifikasi, penulis perlu melakukan koordinasi dengan unit terkait untuk dilakukan perbaikan data. Dalam praktiknya, terdapat dua mekanisme perbaikan yang dapat dilakukan. Mekanisme pertama adalah dengan menghapus Barang In (BI) lama, kemudian melakukan entri ulang BI baru yang telah disesuaikan dengan hasil perhitungan dan temuan selisih yang dilakukan oleh penulis. Mekanisme ini umumnya diterapkan apabila proses perbaikan masih berada dalam periode atau bulan yang sama, sehingga perubahan data dapat dilakukan secara langsung tanpa memengaruhi pencatatan periode sebelumnya.

Sementara itu, mekanisme kedua dilakukan dengan cara menambahkan BI baru sesuai dengan nilai selisih yang ditemukan, khususnya apabila perbaikan dilakukan pada periode atau bulan yang berbeda. Mekanisme ini dipilih untuk menjaga keteraturan pencatatan serta menyesuaikan dengan ketentuan administrasi dan sistem yang berlaku di perusahaan. Melalui proses tersebut, penulis tidak hanya belajar mengenai teknis penginputan data dan mekanisme perbaikan sistem, tetapi juga memahami pentingnya komunikasi yang efektif serta koordinasi antar unit dalam menjaga akurasi dan kelancaran proses pengadaan logistik non semen.

Dalam kondisi tertentu, penulis juga menemukan situasi di mana selisih data sudah tidak memungkinkan untuk diperbaiki melalui mekanisme penghapusan maupun penambahan *Business Invoice* (BI). Pada kondisi tersebut, penulis perlu menyusun berita acara atas *invoice* terkait. Pembuatan berita acara ini bertujuan untuk menjelaskan secara tertulis penyebab terjadinya selisih data, sehingga dapat menjadi dasar pemahaman bagi divisi lain yang terlibat dalam proses selanjutnya, khususnya divisi akuntansi dan keuangan. Dengan adanya berita acara, perbedaan data dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan meminimalkan potensi kesalahpahaman antar divisi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses bisnis pengadaan logistik non-semen di Semen Indonesia Cooperative (SIC) telah menerapkan prinsip administrasi bisnis berbasis digital secara efektif. Penerapan sistem administrasi yang terintegrasi mampu mendukung stabilitas operasional organisasi melalui proses kerja yang terstruktur, transparan, dan akuntabel. Implementasi sistem digital di SIC membuktikan bahwa pengelolaan administrasi modern berperan penting dalam memperlancar proses pengadaan serta meminimalkan potensi kesalahan administrasi.

Sejalan dengan temuan tersebut, kegiatan magang di Divisi Pengadaan Logistik Non-Semen SIC memberikan pengalaman komprehensif mengenai penerapan administrasi bisnis dalam lingkungan kerja profesional yang terdigitalisasi. Integrasi teknologi informasi

melalui sistem Sistem Perdagangan Bahan Bangunan (PBB) dan Sistem Informasi Financial Accounting (SIFINA) terbukti meningkatkan efektivitas, efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas proses operasional. Mahasiswa memperoleh pemahaman nyata mengenai alur proses bisnis pengadaan yang melibatkan koordinasi lintas divisi, sehingga menuntut ketelitian dan konsistensi dalam pelaksanaan kerja. Dengan demikian, praktik pengadaan logistik non-semen di SIC tidak hanya mencerminkan penerapan administrasi bisnis modern, tetapi juga menjadi contoh implementasi transformasi digital dalam organisasi koperasi berbasis industri.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kegiatan magang dan analisis yang telah dilakukan ditujukan kepada Semen Indonesia Cooperative (SIC) serta Program Studi Administrasi Bisnis. Bagi SIC, disarankan untuk terus memperkuat digitalisasi dokumen guna meminimalkan risiko kehilangan data, meningkatkan akurasi informasi, serta mempercepat proses verifikasi administrasi. Selain itu, peningkatan pelatihan penggunaan sistem digital seperti Sistem Perdagangan Bahan Bangunan (PBB) dan Sistem Informasi Financial Accounting (SIFINA) perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik bagi pegawai maupun peserta magang, agar adaptasi kerja lebih optimal dan potensi kesalahan *input* data dapat diminimalkan. Optimalisasi pemetaan proses bisnis melalui penyusunan *flowchart* atau SOP ringkas juga penting untuk meningkatkan konsistensi pelaksanaan kerja dan mempermudah proses *onboarding*. Di samping itu, integrasi yang lebih kuat antara sistem pengadaan dan keuangan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi proses pra-PPU serta mengurangi risiko keterlambatan pembayaran tagihan.

Sementara itu, bagi Program Studi Administrasi Bisnis, disarankan untuk memperkuat kurikulum berbasis digitalisasi administrasi dengan menambahkan materi praktik terkait sistem informasi akuntansi, *e-procurement*, dan pengelolaan dokumen digital. Selain itu, peningkatan kerja sama dengan dunia industri melalui perluasan kemitraan magang, khususnya dengan perusahaan besar seperti SIC, perlu terus dikembangkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman magang yang relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Daftar Pustaka

- Bramasta, A., Pranoto, Y., & Kurniawan, D. (2025). Pengaruh ketidaksesuaian material terhadap keterlambatan proyek konstruksi. *Jurnal Manajemen Konstruksi*, 11(1), 14–26.
- Dokumen internal Semen Indonesia Cooperative. (2024). *Standar operasional prosedur (SOP) pengadaan logistik non semen* (Dokumen internal tidak dipublikasikan).
- Faradilla, H., & Sofyan, E. (2024). Pengaruh penerapan e-procurement, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud pengadaan barang dan jasa. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(2), 234–246.
- Hammer, M., & Champy, J. (1993). *Reengineering the corporation: A manifesto for business revolution*. Harper Business.
- Hardina, N., Samsunan, R., & Rahman, F. (2022). Pengelolaan rantai pasok material dan dampaknya terhadap kelancaran operasi perusahaan. *Jurnal Logistik dan Rantai Pasok*, 5(2), 112–124.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations management: Sustainability and supply chain management*. Pearson Education.
- Hermiyetti. (2024). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pengadaan barang. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2016). *Manajemen rantai pasok (supply chain management)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Juniarti, M., & Rahayu, N. A. (2023). Procurement management and its contribution to organizational performance. *Journal of Business Operations*, 7(1), 44–57.
- Kurniawan. (2019). *Manajemen proses bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management information systems: Managing the digital firm* (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Nuraeni, L., & Adman, A. (2024). Kolaborasi pemasok dalam meningkatkan efisiensi logistik: Studi pada perusahaan distribusi. *Jurnal Manajemen Logistik Indonesia*, 12(1), 45–56.
- Prasetyo, A., & Nurhadi, M. (2021). Efektivitas sistem administrasi bisnis terhadap stabilitas operasional perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 45–56.
- Putra, I. G., & Dewi, L. M. (2022). Strategic procurement practices and organizational efficiency. *Journal of Supply Chain Strategy*, 14(2), 115–128.
- Qadri, M. F., Hartanto, R., & Sari, N. (2025). Implementasi ERP dalam manajemen rantai pasok untuk meningkatkan transparansi dan integrasi proses. *Jurnal Sistem Informasi dan Operasional*, 9(1), 55–69.
- Rahman, A., & Fitriani, D. (2022). Peran program magang dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa administrasi bisnis di dunia kerja. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(2), 85–96.

-
- Rosyid, A., & Rahmawati, D. (2022). Peran logistik dalam mendukung efektivitas rantai pasok perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 78–89.
- Santosa, R., Wahyuningsih, S., & Setiati, D. (2025). Stabilitas proses pengadaan melalui manajemen risiko dan perencanaan kebutuhan. *Jurnal Manajemen Operasi dan Rantai Pasok*, 7(1), 33–48.
- Susanti, R., & Hidayat, T. (2023). Digitalisasi administrasi koperasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. *Jurnal Ekonomi Koperasi dan UMKM*, 5(1), 1–12.
- Sutabri, T. (2016). *Analisis sistem informasi*. Andi Offset.
- Wahyuni, R. S., & Khudri, T. M. Y. (2024). Pengendalian internal pada supply chain management perusahaan konstruksi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Wahyuningsih, S., Setiati, D., & Santosa, R. (2022). Peningkatan kinerja rantai pasok melalui e-procurement dan integrasi pemasok. *Jurnal Manajemen Bisnis Terapan*, 10(2), 88–97.
- Widodo, S., & Hasyim, M. (2021). Manajemen logistik dan distribusi dalam rantai pasok modern. *Jurnal Manajemen dan Logistik*, 6(1), 21–32.